
ANALISIS PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KERJA TIM MELALUI PENINGKATAN KOMPETENSI PADA INDUSTRI KECIL MENENGAH KAMPOENG RAJOET

^{1*}Agatha Rinta Suhardi, ²Sari Dewi Oktari, ³Shinta Oktafien

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyatama

Email : agatha.rinta@widyatama.ac.id

Manuskrip: Juni -2023; Ditinjau: Juni -2023; Diterima: Juli -2023; Online: Juli -2023;
Diterbitkan: Juli -2023

ABSTRAK

Saat ini industri rajut mulai berkembang dan semakin bervariasi. Industri rajut ini semakin mendukung industri *fashion* yang bersifat dinamis dan beragam. Industri Kecil Menengah Kampong Rajoet perlu untuk meningkatkan kompetensinya agar produktivitas semakin bertambah yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan volume penjualan, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) ini penting untuk membantu para pengrajin rajut meningkatkan kompetensinya dalam memasarkan sehingga penjualan industri rajut semakin meningkat, inovatif, kreatif, mandiri serta berdaya saing tinggi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan penyelenggaraan peningkatan produktivitas kerja tim melalui peningkatan kompetensi pada Industri Kecil Menengah Kampong Rajoet sebagai modal penting dalam kegiatan bisnisnya. Metode pelaksanaan adalah dengan memberikan gambaran dan contoh berkaitan peningkatan kompetensi dalam mengembangkan usaha. Materi yang disampaikan pada kegiatan Abdimas mencapai target cukup baik sebab materi pelatihan dan implementasi peningkatan kompetensi agar dapat meningkatkan produktivitas kerja tim yang dapat menghasilkan profit secara maksimal.

Kata Kunci : kompetensi, produktivitas, Kampong Rajoet

PENDAHULUAN

Industri pariwisata saat ini berkembang dan diarahkan sebagai industri wisata berbasis wilayah. Industri pariwisata ini diharapkan dapat mendorong para UMKM semakin meningkat dan beragam. UMKM merupakan suatu bentuk usaha produktif yang dimiliki individu maupun badan usaha serta telah memenuhi berbagai kriteria dalam menjalankan usaha, baik sebagai usaha mikro, kecil, maupun menengah. UMKM telah menjadi roda penggerak perekonomian Indonesia, karena ketika berbicara tentang bisnis dan ekonomi, apalagi terkait dunia usaha di Indonesia, maka masyarakat dihadapkan pada satu istilah yang sangat berperan terhadap kondisi perekonomian saat ini, yakni UMKM. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari aspek usaha atau pengelolaan UMKM itu sendiri,

di mana masih mempunyai keterkaitan atau relevansi yang erat dengan keadaan perekonomian masyarakat di berbagai lapisan, namun dalam bentuk usaha ekonomi yang bersifat non korporasi (Suhardi et al., 2021).

Hal ini terjadi juga dengan Kampoeng Rajoet. Kampoeng Rajoet terletak di Kelurahan Binong dan mengalami perubahan dari yang hanya berfokus terhadap industri *fashion* kini sudah berkembang menjadi Kampoeng Wisata Binong yang terdiri dari beragam bentuk wisata tidak hanya rajut saja. Pengelolaan industri wisata membutuhkan kompetensi dari setiap anggota tim kerja agar produktivitas dari industri wisata yang ditawarkan semakin meningkat dan berkembang. Peningkatan kompetensi ini untuk memasarkan dan memperkenalkan produknya melalui internet atau bentuk promosi lainnya sehingga penjualan industri wisata semakin meningkat, inovatif, kreatif, mandiri dan berdaya saing. Kampoeng Wisata Binong ini awalnya merupakan Kampoeng Rajoet Binong Jati yang kemudian berkembang dengan semakin bertambahnya industri kecil menengah yang bergerak di luar industri rajut. Industri rajut di Binong Jati itu sendiri berdiri pada pertengahan tahun 1960-an. Industri ini dimulai dengan lima pengrajin yang memulai bisnis ini dengan sistem maklun dari sebuah pabrik besar. Pada tahun 70-an industri rajut mulai menggunakan mesin rajut pipih yang dikembangkan oleh sekitar 10 pengrajin. Pada saat krisis moneter terjadi lonjakan besar pertumbuhan pengrajin yang mencapai 250 pengrajin. Saat ini, ada 400 pengrajin yang bekerja di bidang merajut. Hingga saat ini, Kampoeng Rajoet yang memproduksi sekitar 4.500 lusin berbagai jenis pakaian rajut setiap bulannya dan mempekerjakan lebih dari 9000 orang (Suhardi et al., 2021).

Visi Kampoeng Rajoet adalah menjadikan sentra rajut terkemuka di ASEAN dengan misinya yaitu mempertahankan eksistensi budaya rajut, mendirikan sekolah rajut, membuat wisata desa rajut, membuat klaster untuk memberdayakan dan mengembangkan sentra rajut Binong Jati, dan membuat museum rajutan. Fokus awal dari Kampoeng Rajoet adalah memproduksi berbagai jenis benang yang dibuat dengan menggunakan mesin rajut pipih, memperkenalkan produk rajut bagi para pengunjungnya dan menjual produk-produk lain hasil industri kecil menengah yang ada di Kelurahan Binong. Pihak pengelola Kampoeng Rajoet perlu untuk meningkatkan kompetensi melalui berbagai pelatihan guna meningkatkan produktivitas kerja tim dalam kegiatan usaha industri kecil menengah.

Produktivitas merupakan salah satu bentuk kata serapan asing yang diambil dari bahasa Inggris, yakni *productivity*. Namun demikian, *productivity* itu sendiri merupakan penggabungan dari dua kata benda (*noun*), yakni kata *product* dan *activity*. Produktivitas memiliki 3 (tiga) faktor penting, antara lain: (1)

efektivitas menjadi nilai penting dari ketepatan dalam memilih metode untuk melakukan dan menghasilkan sesuatu agar mampu meraih target dari suatu usaha/organisasi; (2) efisiensi akan digunakan untuk menilai akurasi/ketepatan dalam melakukan suatu aktivitas dengan cara menghemat dan mengelola sumber daya yang telah dimiliki perusahaan; serta (3) kualitas yang dihasilkan perusahaan akan menyatakan dan mempertegas seberapa jauh tingkat pemenuhan produk terhadap berbagai persyaratan, spesifikasi, hingga ekspektasi dari konsumen, bahkan masyarakat secara umum (Suhardi et al., 2021).

Produktivitas yang meningkat ini dapat diwujudkan dengan peningkatan kompetensi dari para pelaku UMKM. Peningkatan kompetensi dengan mendorong UMKM menjadi unggul dengan memperbaiki kualitas SDM, kualitas produk, publikasi, penetapan harga dan peningkatan permodalan. Pemberdayaan masyarakat (pengrajin, peternak, petani, pedagang) melalui pembangunan kapasitas menjadi salah satu effort yang dapat dikembangkan melalui fasilitas Pemerintah Daerah melalui keberpihakan berupa perencanaan yang tepat, regulasi yang tegas, konsistensi program, tanggung jawab Lembaga (stake holders) serta peran aktif masyarakat, Internship Program National and Regional Development Policy-Jepang September-Nopember 2007. Walaupun dalam kenyataannya belum semua program-program yang dilaksanakan, masih banyak potensi-potensi daerah yang perlu digali dan dikembangkan untuk kesejahteraan daerahnya dalam mencapai masyarakat yang memiliki kemampuan yang unggul. Sehingga tidak ada lagi kesenjangan yang sangat jauh antara masyarakat perkotaan yang memiliki daya beli tinggi dibandingkan dengan masyarakat pedesaan yang masih harus dibina dan dibimbing untuk mendapatkan kehidupan yang layak (Suhardi et al., 2020).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelatihan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa pelatihan yang menggunakan metode ceramah dan praktek. Metode ceramah dilakukan dengan pemberian penjelasan materi kompetensi dan produktivitas kerja tim oleh tim materi dan kemudian para peserta mulai mengembangkan kompetensi yang dimiliki dalam kegiatan bisnisnya.

Kegiatan pelatihan berisi antara lain ceramah, contoh dan tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi kelompok di aula Kampoenng Rajoet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Abdimas ini memberikan hasil berupa pencapaian tujuan pelatihan, pencapaian target materi yang direncanakan, penguasaan materi pelatihan dan implementasi peningkatan kompetensi oleh peserta Abdimas agar

dapat mengembangkan peluang usaha yang menghasilkan profit secara maksimal. Jumlah peserta yang mendaftar sebanyak 17 orang dari jumlah undangan sebanyak 20 orang. Target peserta belum mencapai lebih dari 100% jika dibandingkan dengan jumlah undangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Abdimas berdasarkan jumlah peserta yang ikut serta dinilai berhasil atau sukses. Pencapaian tujuan pelatihan dan implementasi peningkatan kompetensi agar dapat mengembangkan peluang usaha yang menghasilkan profit secara maksimal, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan kegiatan Abdimas ini tercapai. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme para peserta bertanya dan sharing ilmu selama kegiatan tanya jawab. Penguasaan target materi pada kegiatan Abdimas ini cukup baik karena materi pelatihan dan implementasi peningkatan kompetensi agar dapat mengembangkan peluang usaha yang menghasilkan profit secara maksimal. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan dan implementasi peningkatan kompetensi agar dapat mengembangkan peluang usaha yang menghasilkan profit secara maksimal berjalan sesuai rencana dan para peserta mendapatkan ilmu baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan survey, wawancara, dan observasi yang telah dilakukan, bahwa permasalahan yang terjadi pada umumnya sama yaitu kendala yang dihadapi adalah saat ini pasar mulai meningkat, persaingan mulai ketat dengan adanya perubahan ekonomi ke arah yang lebih baik, sehingga memerlukan peningkatan kompetensi dalam mendukung kegiatan memperluas pasar dan biaya-biaya yang akan timbul. Selain itu, masalah berikutnya yaitu permodalan karena mulai adanya perubahan harga bahan baku produksi, peningkatan jumlah produksi yang mempengaruhi penambahan omset. Berdasarkan hasil observasi terhadap ketersediaan sarana dan pengetahuan yang dimiliki UMKM pada umumnya, maka peningkatan kompetensi perlu dan sebaiknya mulai diterapkan dalam kegiatan bisnis pengembangan industri kecil menengah.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Abdimas yang telah diselenggarakan, penulis melihat perlu dilakukan pendampingan khusus dan pembimbingan berupa peningkatan motivasi secara berkala kepada pelaku UMKM agar ilmu yang telah diterima dan berbagai fasilitas online yang tersedia dapat terus dimanfaatkan dan memberi manfaat berkelanjutan untuk memperluas jangkauan pasar UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH (ACKNOWLEDGEMENT)

Terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak khususnya Universitas Widyatama dan LP2M yang telah memberikan dana pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2022/2023, Nomor Kontrak 30/SPC2/LP2M-UTAMA/XI/2022 tanggal 14 November 2022 sehingga kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara dan berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2005). *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Graha Ilmu.
- Ardianto, Elvinaro dan Qomaruzzaman, Bambang. (2016). *Filsafat Ilmu Komunikasi*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Belinda, Ocie P., & Yuwono, S. 2017. *Hubungan Social Competence Dengan Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahab, S., & Sudjono. (2011). The Development of Innovation Capability of SME Through Knowledge Sharing Process: An Empirical Study of Indonesian Creative Industry, *International Journal of Business and Social Science*, 2(21), 112-123.
- Suhardi, A. R., Marinda, V. S, Rohendra, T., Putra, I. G. S. & Budiawan, A. (2020). *Pelatihan Digital Marketing Pada UMKM Binaan KADIN Jawa Barat Dalam Menghadapi Era New Normal* *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(2), 100-105.
- Suhardi, A. R., Prasetya, A. R., & Marinda, V. S. (2021). *Analysis Of Differences In The Productivity Of MSMEs Sentra Rajut As A Pandemic Impact Of Covid-19*. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1590-1595.
- Suhardi, A. R., Marinda, V. S, Rohendra, T., Prasetya, A. R. & Budiawan, A. (2021). *Using Instagram In Determining Purchase Decisions for MSME Products Kampoeng Rajoet Binong Jati*. *Review Of International Geographical Education*, 11(6), 262-2569.
- Suhardi, A. R., Marinda, V. S, Prasetya, A. R., Rohendra, T., & Budiawan, A. (2021). *Pelatihan Pembuatan Facebook Ad Di UMKM DI Sentra Kampoeng Rajoet Binong Jati*. *Jurnal Pengabdian Dharma Masyarakat (Padma)*, 1(2), 137-139.